



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dibuat berdasarkan tujuan khusus dari penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan program bimbingan karir bagi siswa tunanetra
  - a. SLB A Negeri Bandung tidak melakukan studi kelayakan, tidak menyediakan prasarana dan sarana penunjang, dan tidak mengadakan pertemuan antara petugas pelaksana program bimbingan karir dengan petugas lain yang terlibat sebelum menyelenggarakan program bimbingan karir.
  - b. Dalam tahap perencanaan, sebelum melaksanakan program bimbingan karir, SLB A Negeri Bandung telah menyediakan SDM/personalia pelaksana, memberi pelatihan/orientasi SDM/personalia, dan melakukan pengorganisasian terhadap SDM/personalia yang dibentuk tersebut.
2. Implementasi program bimbingan karir bagi siswa tunanetra
  - a. Tujuan program bimbingan karir bagi siswa tunanetra yaitu agar siswa tunanetra memiliki wawasan karir, pengetahuan tentang karir dan bisa merencanakan karir mereka sendiri setelah lulus,

baik dalam memasuki dunia kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- b. Dalam menyusun program, tim guru BK melakukan; (1) upaya untuk mengungkap berbagai masalah yang dihadapi tunanetra melalui angket, (2) merumuskan *outcome* program, (3) menentukan sasaran kegiatan, (4) menyusun bentuk-bentuk kegiatan, (5) menentukan jumlah waktu, (6) penyesuaian dengan fasilitas yang dimiliki, (7) penyesuaian dengan SDM yang ada, dan (8) penyesuaian dengan dana yang dimiliki.
- c. Siswa tunanetra tidak dikenakan biaya khusus dalam mengikuti program bimbingan karir, sumber dana program bimbingan karir berasal dari sekolah, sumbangan dari kepedulian orang tua siswa, dan dari pihak lain melalui pengajuan proposal.
- d. Tidak ada metode khusus yang digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan karir, kegiatan bimbingan karir biasanya dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi dengan memperhatikan etika-etika bimbingan dan konseling di sekolah.
- e. Materi dalam program bimbingan karir terdiri dari; (1) motivasi diri, (2) konsep diri, (3) orientasi pada rencana melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, (3) orientasi memasuki kursus-kursus atau pelatihan, (4) orientasi memasuki dunia kerja, dan (5) materi layanan informasi karir.

- f. Bimbingan karir di kelas II SMALB SLB A Negeri Bandung merupakan bagian dari program bimbingan konseling, bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk bimbingan komulasi, bimbingan kelompok, dan bimbingan individual.
  - g. Bimbingan dan konseling sendiri dilaksanakan 1 minggu sekali dengan lama waktu 1 jam pelajaran atau selama 40 menit.
  - h. SDM pelaksana program bimbingan karir di SLB A Negeri Bandung terdiri dari 4 orang.
  - i. Kondisi pra sarana dan sarana penunjang program bimbingan karir di SLB A Negeri Bandung masih sangat minim dan belum memadai.
3. Hasil implementasi bimbingan karir bagi siswa tunanetra
- a. Tidak ada evaluasi formal bagi siswa tunanetra yang mengikuti program bimbingan karir, evaluasi hanya berdasarkan angket dan dialog.
  - b. Indikator ketercapaian tujuan dalam program bimbingan karir di kelas II SMALB SLB A Negeri Bandung, yaitu; (1) terlaksananya jadwal yang disusun dalam program mingguan, (2) tersampainya materi yang disusun dalam program, (3) positif tidaknya respon siswa, (4) orientasi siswa terhadap cita-cita dan karir yang diinginkan, dan (5) perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mendapatkan bimbingan.

- c. Manfaat program bimbingan karir bagi siswa tunanetra; memiliki pengetahuan tentang perencanaan karir, memiliki orientasi karir, dan bisa merencanakan langkah-langkah untuk dapat mencapai cita-cita dan karir yang diinginkannya.
  - d. Sebagai *follow up* dari program bimbingan karir, sekolah menjalin kerja sama dengan Depsos, Yayasan Wyata Guna, dan beberapa perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang usaha perhotelan, restoran, dan hiburan untuk menyalurkan siswa tunanetra yang sudah lulus.
4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam program bimbingan karir bagi siswa tunanetra.
- a. Hambatan umum terdiri dari hambatan internal dan eksternal, hambatan internal antara lain; (1) jumlah SDM sebagai tenaga operasional yang masih minim, (2) biaya pelaksanaan program yang belum memadai, dan (3) pra sarana dan sarana penunjang yang masih kurang. Sedangkan hambatan eksternal diantaranya: (1) masih sulit untuk menjalin kerja sama dengan lembaga lain, (2) belum ada perhatian khusus dari pemerintah dalam upaya pengembangan karir bagi tunanetra, dan (3) anggapan negatif dari masyarakat terhadap tunanetra.
  - b. Hambatan dana karena dana yang ada masih kurang.

- c. Hambatan materi yaitu karena materi tentang informasi karir masih kurang banyak tentang peluang pekerjaan dan kurang bervariasi.
  - d. Hambatan proses kegiatan karena adanya perbedaan keinginan dan cita-cita siswa tunanetra, sehingga pelaksanaan bimbingan karir harus lebih intensif agar bisa mengakomodasi berbagai keinginan dan cita-cita siswa tunanetra tersebut.
  - e. Hambatan waktu yaitu waktu pelaksanaan yang terlalu sebentar dan dianggap masih kurang.
  - f. Hambatan SDM adalah jumlah SDM yang belum memadai.
  - g. Hambatan pra sarana dan sarana penunjang karena pra sarana dan sarana penunjang program bimbingan karir yang sangat minim, misalnya tidak adanya ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling.
5. Upaya mengatasi hambatan dalam program bimbingan karir bagi siswa tunanetra.
- b. Cara mengatasi hambatan umum; (1) adanya komitmen terhadap visi, misi, dan tujuan dari program bimbingan karir itu sendiri, (2) membangun kerja sama, (3) mensosialisasikan kepada pihak lain bahwa program bimbingan karir penting bagi tunanetra, (4) mengajukan program kepada sekolah, kemudian kepada dinas pendidikan, sehingga bimbingan karir menjadi bagian dari program tahunan atau program semester untuk

semua siswa tunanetra di jenjang SMALB, dan (5) harus ada pelatihan untuk konselor.

- c. Cara mengatasi hambatan dana yaitu dengan mencari sumber dana lain melalui proposal bantuan dana.
- d. Cara mengatasi hambatan materi dengan memperbanyak dan memvariasikan materi tentang informasi karir.
- e. Cara mengatasi hambatan proses kegiatan yaitu dengan dengan berupaya mengungkap perbedaan kebutuhan, keinginan dan cita-cita tunanetra kemudian melaksanakan bimbingan secara lebih intensif dan memperbanyak bimbingan individual agar bisa mengakomodasi kebutuhan, keinginan dan cita-cita siswa tunanetra yang berbeda-beda.
- f. Cara mengatasi hambatan waktu adalah dengan melaksanakan bimbingan karir pada jam tambahan.
- g. Cara mengatasi hambatan SDM adalah dengan menambah jumlah SDM yang ada dan memberikan pelatihan pada SDM yang sudah ada.
- h. Cara mengatasi hambatan pra sarana dan sarana penunjang adalah dengan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan pra sarana dan sarana penunjang dalam program bimbingan karir secara perlahan dengan memasukan kebutuhan-kebutuhan tersebut pada RAPBS maupun melalui sumber dana dari pihak lain melalui proposal.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Rekomendasi untuk SLB A Negeri Bandung**

Berdasarkan cara mengatasi masalah yang disimpulkan dalam penelitian ini dan demi efisiensi, efektifitas, serta optimalisasi implementasi program bimbingan karir bagi siswa tunanetra kelas II SMALB di SLB A Negeri Bandung, maka SLB A Negeri Bandung sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini;

- a. (1) Meningkatkan komitmen terhadap visi, misi, dan tujuan dari program bimbingan karir itu sendiri, (2) membangun kerja sama, (3) mensosialisasikan kepada pihak lain bahwa program bimbingan karir penting bagi tunanetra, (4) mengajukan program kepada dinas pendidikan, sehingga bimbingan karir menjadi bagian dari program tahunan atau program semester untuk semua siswa tunanetra di jenjang SMALB.
- b. Mencari sumber dana lain untuk program bimbingan karir melalui proposal bantuan dana.
- c. Memperbanyak dan memperluas *networking* dengan berbagai perusahaan swasta untuk bisa menyalurkan tenaga kerja tunanetra
- d. Menambah jumlah tenaga guru BK dan melakukan pelatihan bagi tenaga guru BK khusus untuk keterampilan dalam pelayanan bimbingan karir.

## **2. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini difokuskan hanya pada berbagai hal yang terkait dengan implementasi program bimbingan karir bagi siswa tunanetra kelas II SMALB SLB A Negeri Bandung, termasuk hambatan dan cara mengatasinya.

Jika akan diadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini maka sebaiknya penelitian difokuskan pada fungsi dan pengaruh program bimbingan karir terhadap kemampuan perencanaan dan pengembangan karir tunanetra setelah tunanetra tersebut lulus dari jenjang SMALB.